

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
BAB SATU. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Manfaat Penelitian	11
G. Metode dan Informan Penelitian	12
H. Sekilas Tentang Masyarakat Cigawir	15
BAB DUA. LANDASAN TEORETIS TENTANG TRADISI LISAN, STRUKTUR, PERTUNJUKAN, DAN FUNGSI SOSIOLOGIS	
TEMBANG SUNDA CIGAWIRAN	22
A. Tembang Sebagai Tradisi Lisan	22
1. Tentang Istilah Tradisi Lisan	22
2. Ciri Tradisi lisan	27
B. Tembang dalam Pertunjukan	29
1. Pengertian Pertunjukan	29

2. Unsur-unsur Pertunjukan	31
3. Pertunjukan Tembang	32
C. Tembang Sebagai Teks	34
D. Unsur Formula dan Formulaik dalam Tembang	36
E. Unsur Manusia dalam Tembang	43
1. Penyaji	43
2. Khalayak dan Keterlibatannya	44
F. Fungsi Sosiologis Tembang	44

BAB TIGA. ANALISIS STRUKTUR, PERTUNJUKAN, DAN FUNGSI SOSIOLOGIS TEMBANG SUNDA CIGAWIRAN	47
A. Analisis Struktur	47
1. Analisis Teks 1	47
a. Bentuk	47
1) Pola Pupuh	47
2) Pola Pupuh	52
b. Isi	53
1) Tujuan	53
2) Pokok Pikiran	54
3) Nada	56
c. Gaya	56
1) Diksi	56
2) Hubungan Antarlarik	57

3) Perbandingan	58
4) Persajakan	58
2. Analisis Teks 2	60
a. Bentuk	60
1) Pola Pupuh	61
2) Keformulaan	61
b. Isi	62
1) Tujuan	62
2) Pokok Pikiran	63
3) Nada	64
c. Gaya	64
1) Diksi	64
2) Hubungan Antarlarik	65
3) Perbandingan	66
4) Persajakan	66
3. Analisis Teks 3	67
a. Bentuk	67
1) Pola Pupuh	67
2) Keformulaan	67
b. Isi	68
1) Tujuan	68
2) Pokok Pikiran	69
3) Nada	69
c. Gaya	70
1) Diksi	70

2) Hubungan Antarlarik	71
3) Perbandingan	71
4) Persajakan	72
4. Analisis Teks 4	74
a. Bentuk	74
1) Pola Pupuh	74
2) Keformulaan	74
b. Isi	74
1) Tujuan	74
2) Pokok Pikiran	74
3) Nada	75
c. Gaya	75
1) Diksi	75
2) Hubungan Antarlarik	76
3) Perbandingan	76
4) Persajakan	76
5. Analisis Teks 5	79
a. Bentuk	79
1) Pola Pupuh	79
2) Keformulaan	79
b. Isi	79
1) Tujuan	79
2) Pokok Pikiran	79
3) Nada	79
c. Gaya	79



1) Diksi	80
2) Hubungan Antarlarik	81
3) Perbandingan	82
4) Persajakan	83
6. Analisis Teks 6	83
a. Bentuk	83
1) Pola Pupuh	83
2) Keformulaan	85
b. Isi	85
1) Tujuan	85
2) Pokok Pikiran	86
3) Nada	86
c. Gaya	87
1) Diksi	87
2) Hubungan Antarlarik	87
3) Perbandingan	88
4) Persajakan	88
7. Analisis Teks 7	89
a. Bentuk	89
1) Pola Pupuh	89
2) Keformulaan	90
b. Isi	90
1) Tujuan	90
2) Pokok Pikiran	90
3) Nada	91

c. Gaya	91
1) Diksi	91
2) Hubungan Antarlarik	91
3) Perbandingan	91
4) Persajakan	92
8. Analisis Teks 8	92
a. Bentuk	92
1) Pola Pupuh	92
2) Keformulaan	93
b. Isi	94
1) Tujuan	94
2) Pokok Pikiran	94
3) Nada	95
c. Gaya	95
1) Diksi	95
2) Hubungan Antarlarik	96
3) Perbandingan	96
4) Persajakan	96
B. Analisis Pertunjukan	98
1. Pertunjukan Tembang	98
a. Penembang	98
1) Latar Belakang	98
2) Perilaku dalam Pertunjukan	99
b. Khalayak	100
c. Lirik dan Lagu	101

1) Lirik	101
2) Lagu	102
d. Penyelenggaraan	103
1) Penyelenggara	103
2) Tempat dan Kesempatan	103
3) Waktu	104
2. Pertunjukan Biantara	105
a. Pebiantara	105
1) Latar Belakang	105
2) Perilaku dalam Pertunjukan	106
b. Khalayak	106
c. Lirik dan Lagu	107
1) Lirik	107
2) Lagu	107
d. Penyelenggaraan	108
1) Penyelenggara	108
2) Tempat dan Kesempatan	108
3) Waktu	109
C. Analisis Fungsi	109
1. Fungsi Bagi Pengarang	109
2. Fungsi Bagi Penembang	110
3. Fungsi Bagi Penyelenggara	110
4. Fungsi Bagi Masyarakat	111

BAB EMPAT. PEMBAHASAN HASIL ANALISIS STRUKTUR, PERTUNJUKAN, DAN FUNGSI TEMBANG CIGAWIRAN	113
A. Struktur	113
1. Bentuk	113
a. Pola Pupuh	113
b. Keformulaan	115
2. Isi	116
a. Tujuan	116
b. Pokok Pikiran dan Nada	117
3. Gaya	118
a. Diksi	118
b. Hubungan Antarlarik	119
c. Perbandingan	120
d. Persajakan	120
B. Pertunjukan	121
1. Penembang dan Pebiantara	121
2. Karakteristik Pertunjukan Tembang dan Biantara	122
3. Ciri Ketradisilisanan Lirik	124
C. Fungsi	125
D. Hubungan Struktur, Pertunjukan, dan Fungsi Tembang Cigawiran dengan Aspek Sosiologisnya	126

BAB LIMA. SIMPULAN DAN SARAN	131
A. Simpulan	131
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
RIWAYAT HIDUP	144
LAMPIRAN TEKS	146
A. Teks 1	146
B. Teks 2	219
C. Teks 3	221
D. Teks 4	222
E. Teks 5	223
F. Teks 6	224
G. Teks 7	227
H. Teks 8	227



DAFTAR SINGKATAN

EK	=	Engkos Kosasih
ID	=	Raden Iyet Dimyati
MA	=	Mohamad Amin
RMI	=	Raden Mohamad Isya
RMJ	=	Raden Mohamad Jalari
SK	=	Suku kata
BAL	=	Bunyi akhir larik
LP	=	larik pertama (kesatu)
LD	=	larik kedua
LT	=	larik ketiga
LE	=	larik keempat
LL	=	larik kelima
LN	=	larik keenam
LJ	=	larik ketujuh
LA	=	larik kedelapan
LS	=	larik kesembilan
LU	=	larik kesepuluh



DAFTAR ISTILAH¹

- Biantara = pertunjukan Tembang Cigawiran yang pelaksanaannya hampir sama dengan berpidato.
- Tembang = nyanyian yang liriknya merupakan karangan terikat berbentuk pupuh.
(lihat penjelasan tentang pupuh!)
- Teks = satuan karangan atau lirik yang terdapat pada Tembang Cigawiran. Dalam Tembang Cigawiran terdapat banyak sekali karangan. Karangan tersebut ada yang terdiri atas satu bait ada pula yang mencapai ratusan bait.
- Pupuh = nama-nama pola karangan yang ditandai dengan perbedaan banyaknya larik pada setiap bait, banyaknya suku kata pada pada setiap larik, serta bunyi akhir pada setiap larik. Masing-masing pola diberi nama tersendiri. Dalam dunia Tembang Sunda dikenal 17 nama pupuh yaitu Dangdanggula, Sinom, Asmarandana, Kinnanti, Durma, Maskumambang, Juru Demung, Ladrang, Pangkur, Pucung, Balakbak, Magatru, Gambuh, Wirangrong, Lambang, Gurisa, dan Mijil.

¹ Istilah-istilah yang dibicarakan dalam "Daftar Istilah" ini adalah istilah-istilah yang terdapat pada bagian "Daftar Istilah" dan pada bab-bab lain. Istilah-istilah yang dibicarakan pada bab-bab tersebut belum dianggap perlu untuk dibicarakan pada daftar istilah ini.

- Pola pupuh = aturan yang mengikat bagi sebuah pupuh.
- Formula = unsur bahasa dalam tataran frasa yang dipergunakan secara berulang-ulang.
- Wawangsalan = bentuk karangan terikat yang berisi teka-teki yang dibangun oleh dua larik. Larik pertama menyebutkan ciri umum dari benda yang diteka-tekikan. Pada larik kedua terdapat kata yang "bunyinya" mirip dengan bunyi kata yang diteka-tekikan tersebut.
- Paparikan = bentuk karangan yang terdiri atas dua larik sampiran dan dua larik isi. Bentuk karangan ini mirip sekali dengan pantun dalam sastra Melayu.

